

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan WHO (2021) Hipertensi dikenal juga dengan tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana pembuluh darah terus menerus meningkatkan tekanan. Tekanan darah dibuat oleh kekuatan darah yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri) saat dipompa oleh jantung. Setiap kali jantung berdetak, jantung akan memompa darah ke pembuluh darah. Semakin tinggi tekanan, maka semakin keras juga jantung harus memompa. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dengan lebih dari 1 dari 4 laki-laki dan 1 dari 5 perempuan serta lebih dari 1 milyar orang mempunyai kondisi tersebut.

Hipertensi ialah salah satu penyakit tidak menular yang terjadi bila tekanan sistolik > 140 mmHg serta tekanan diastolik >90 mmHg. Hipertensi merupakan keadaan medis yang bisa meningkatkan risiko penyakit ginjal, otak, jantung dan penyakit lainnya. Hipertensi ialah manifestasi dari gangguan keseimbangan hemodinamik multi factor pada system kardiovaskuler, sehingga mekanismenya tidak bisa dijelaskan secara tunggal. Peningkatan tekanan darah bisa menyebabkan berbagai komplikasi misalnya gagal ginjal, stroke, serta hipertrofi ventrikel kanan. (Ramadhani, 2021).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2017 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita Hipertensi, 2/3 diantaranya berada di negara

berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi Hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena Hipertensi. Beban hipertensi dirasakan secara tidak proporsional di Negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dimana dua pertiga kasus ditemukan, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan factor risiko pada populasi tersebut dalam beberapa decade terakhir menurut WHO (2021).

Berdasarkan data di Indonesia pada tahun 2018, diperoleh angka kejadian hipertensi mencapai 34,11%. Angka kejadian ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Hasil pengukuran tekanan darah masyarakat Indonesia yang berusia >18 tahun sebanyak 25,8% (Kemenkes RI, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar di Provinsi Jawa Timur memaparkan bahwa dari jumlah penduduk Jawa Timur yakni sekitar 39,5 juta dari hasil pengukuran pada penduduk usia > 18 tahun menemukan 36,3 % dari jumlah penduduk telah mengalami Hipertensi atau sebanyak 14.157.000 jiwa (Riskesdas Jatim, 2018).

Pada tahun 2019, hipertensi menempati urutan ke 4 dari 10 besar penyakit di kabupaten Pasuruan. Dengan jumlah penderita 88.502 jiwa. Sedangkan Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Melati RSUD Bangil pada bulan Januari – juni 2023 di dapatkan data 241 kasus hipertensi serta kasus hipertensi selalu ada di urutan 5 besar penyakit paling banyak di Ruang Melati RSUD Bangil.

Hipertensi belum diketahui faktor penyebabnya, tetapi ditemukan beberapa faktor resiko yang bisa menyebabkan tekanan darah tinggi yakni faktor genetik, usia, jenis kelamin, tekanan psikologis, obesitas, kolesterol tinggi dan kurang olahraga, kebiasaan merokok (Agustina, 2020). Menurut Adam (2019), faktor-faktor lain yang bisa menyebabkan tekanan darah tinggi yaitu kelebihan berat badan diikuti dengan kurangnya olahraga, dan mengkonsumsi makanan yang berlemak serta mengandung garam tinggi. Pencegahan terjadinya hipertensi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Tingginya tekanan darah yang terus menerus tentu akan mempengaruhi kerja pembuluh darah seluruh tubuh, otak dan ginjal. Sehingga jantung juga mengalami pembesaran karena dipaksa meningkatkan beban kerja saat memompa melawan tingginya tekanan darah. Akibat hipertensi yang lama tidak terkontrol adalah gagal ginjal, stroke, gangguan penglihatan dan okulasi coroner.

Dari faktor genetik atau riwayat keluarga mempunyai hubungan kejadian hipertensi. Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara factor genetic dengan kejadian hipertensi umur produktif di Desa Pulau Jambu Wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuok dengan nilai $p Value = 0.000$ ($\alpha < 0,05$) (Erma,2021).

Usia/umur berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi sebab tekanan darah diastolic meningkat berkaitan dengan bertambahnya umur (perubahan pada hormon), sehingga pembuluh darah dan jantung menjadi lebih sempit dan kaku. Didapatkan dari hasil penduduk yang usianya > 40 tahun dengan presentase (67,6%) lebih banyak memiliki hipertensi dibandingkan dengan warga <40 tahun

(7,3%) ditunjukkan dengan adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi ($p\text{ value} = 0,000$) (Maulidina, 2019).

Menurut karakteristik jenis kelamin, diantara usia 55-74 tahun risikonya hamper sama, setelah usia 74 tahun perempuan lebih besar berisiko dan juga wanita akan memasuki masa menopause, sehingga wanita lebih banyak mengalami hipertensi. Dari hasil uji statistic menunjukkan $p\text{ value}=0.035$ dengan kata lain $p\text{-value}$ lebih kecil dari $\alpha= 0.05$, maka bisa disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Tamansari kota Tasikmalaya. Nilai $OR=0.407$ artinya responden wanita mempunyai 0.4 kali lipat berpeluang menderita hipertensi dibanding pria (Miftahul, 2019).

Stress berhubungan dengan kejadian hipertensi, didapatkan uji *Chisquare* $p=0,011$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$. sehingga bisa disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan yang bermakna stress dengan kejadian hipertensi (Suparta & Rasmi, 2018). Menurut N. disismiantony, Anggunan, N.Triswanti (2019) kebiasaan merokok mempunyai hubungan dengan kejadian hipertensi, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value}$ 0.016, menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Nilai $OR = 3,51$ artinya kebiasaan merokok responden berisiko 3.51 kali untuk menderita hipertensi.

Berat badan dan IMT berhubungan langsung dengan tekanan darah, terutama pada tekanan darah sistolik. Sehingga, pada penderita penyakit hipertensi didapatkan sekitar 20-33% memiliki berat badan yang lebih (overweight) (Linda, 2017). Diperoleh hasil adanya hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi dengan nilai ($p=0,018$) (Verra Widhi A, Tasman, 2021). Selain itu, hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ghosh and Kumar, 2019) memperoleh hasil bahwa usia, obesitas, jenis kelamin, status sosial dan konsumsi alkohol ditemukan sebagai penyebab utama prediktor hipertensi.

Berdasarkan Salsabila (2020), dalam suatu pengetahuan terhadap aspek-aspek yang sangat berperan penting dalam kejadian hipertensi akan mempengaruhi upaya dalam membantu mendeteksi secara dini penderita sehingga bisa mencegah terjadinya komplikasi. Apabila melihat dari faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya hipertensi dan keberagaman karakter pada masyarakat di wilayah pasuruan khusus responden di RSUD Bangil, tentunya akan menjadi daya tarik apabila dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan melihat data terkait prevalensi penyakit hipertensi di Kabupaten Pasuruan yang mengalami naik turun jumlah kasusnya, serta dengan kasus di RSUD Bangil yang menunjukkan bahwa hipertensi selalu masuk 5 besar di ruang Melati penyakit tidak menular. Dan juga belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan analisis faktor hipertensi maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui secara rinci faktor-faktor

yang mempengaruhi tekanan darah pada penderita hipertensi dan komplikasi di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bisa diambil rumusan masalah, analisis faktor yang mempengaruhi terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi di Ruang Melati RSUD Bangil?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor yang mempengaruhi tekanan darah pada penderita Hipertensi di Ruang Melati RSUD Bangil?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis faktor yang tidak dapat dikendalikan yang mempengaruhi tekanan darah pada penderita Hipertensi di Ruang Melati RSUD Bangil
2. Menganalisis faktor yang dapat dikendalikan yang mempengaruhi tekanan darah pada penderita Hipertensi di Ruang Melati RSUD Bangil

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden/Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi tekanan darah pada penderita hipertensi sehingga masyarakat bisa meningkatkan pemahaman faktor yang berkontribusi terhadap hipertensi.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran dan rekomendasi bagi RSUD Bangil mengenai faktor yang mempengaruhi tekanan darah dan dapat meningkatkan kuantitas kesehatan.

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai tambahan informasi mengenai analisis faktor yang mempengaruhi tekanan darah pada penderita hipertensi dan komplikasi sehingga mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengenalkan faktor yang mempengaruhi tekanan darah.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi yang digunakan meningkatkan pelayanan bidang kesehatan melalui pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi tekanan darah pada penderita hipertensi.